

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara

Maharani¹, Ika Ernawati²

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia¹

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia²

Email : maharanizuu@gmail.com¹, ika@upy.ac.id²

Corresponding Author: Ika Ernawati, ikaernawatipgri@gmail.com

Doi: 10.31316/edunesiajournal.v2i01.6536

Informasi Artikel

Diserahkan : Desember 2024

Diterima : Februari 2025

Dipublikasikan : Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling, karena subpopulasi pada setiap sekolah yang bersifat homogen yaitu pada kelas VIII sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas) dan pengujian hipotesis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional bernilai positif yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku sosial yaitu sebesar 0,880. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perilaku sosial.

Kata kunci: pengaruh, kecerdasan emosional, perilaku sosial

Abstract

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the social behavior of students of SMP N 1 Lumbis, North Nunukan Regency. This research is a quantitative research with correlation method. The sampling technique used was proportionate random sampling, because the subpopulations in each school, which were homogeneous in nature, were in class VIII as many as 40 students. The data collection technique in this study was in the form of a questionnaire. Data analysis techniques in this study are descriptive analysis, classical

assumptions (normality test, linearity test) and simple linear regression hypothesis testing. The results showed that there was a significant effect of emotional intelligence on the social behavior of class VIII students of SMP N 1 Lumbis, Nunukan Regency, North Kalimantan, as evidenced by a significant value of $0.019 < 0.05$. The results of the analysis obtained that the regression coefficient value for the emotional intelligence variable was positive, indicating that emotional intelligence had a positive effect on social behavior, which was 0.880. These results illustrate that emotional intelligence can affect social behavior.

Keyword: *Impact, Emotional Intelligence, Social Behavior*

Pendahuluan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan individu lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungannya, dan sebagai makhluk sosial setiap individu akan berinteraksi dengan individu lain guna memenuhi berbagai keperluan dalam hidupnya (Akbar & Listiara, 2012). Sebagai makhluk sosial sudah seharusnya setiap individu memiliki perilaku sosial dalam dirinya, karena perilaku sosial ini memiliki tujuan untuk mensejahterakan orang lain dalam mengurangi penderitaan dalam kesulitan. Nunu dan Risnawati mengungkapkan bahwa perilaku sosial seseorang merupakan sikap relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda (Nunu & Risnawati, 2019). Sedangkan Rusli Ibrahim berpendapat bahwa perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon atas orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi (Ibrahim, 2018). Perilaku sosial dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang yang merupakan hasil timbal balik hubungan antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Perilaku sosial siswa dalam belajar dapat dilihat dengan bagaimana cara siswa bereaksi dalam merespon pelajaran yang diberikan didalam kelas dan cara siswa menaati peraturan yang ada selama kegiatan pelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik dan positif cenderung akan menampilkan perilaku yang bersifat positif pula seperti, mau bekerja sama dengan teman saat belajar, memiliki kemampuan komunikasi yang baik sesama teman dan guru, memiliki sikap ramah, simpati, dan rasa hormat kepada guru karena memiliki usia yang lebih tua darinya. Aspek perilaku social menurut Hosnan antara lain kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka, menolong yaitu kesediaan menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan, berderma yaitu kesediaan untuk memberi secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan, kerja sama yaitu kesediaan untuk memberikan kerja sama kepada orang lain demi terciptanya suatu tujuan, dan jujur yaitu kesediaan untuk berkata jujur dan tidak berbuat curang terhadap orang lain (Hosnan, 2016). Faktor-Faktor pembentuk perilaku sosial diungkapkan oleh Baron dan Byrne dalam Nisrima yaitu: 1) perilaku dan karakteristik orang di sekitarnya, 2) Kognitif atau pengetahuan, 3) Faktor

lingkungan tempat tinggal, dan 4) latar budaya. Dengan 4 faktor tersebut dapat menentukan bagaimana perilaku seseorang di lingkungan sosialnya. Sejalan dengan yang disampaikan Goleman bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial adalah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing individu (D, 2013).

Feldam (H. Uno, 2016) mengidentifikasi kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihipakan dengan tantangan. Sedangkan menurut Hanmon dalam (H. B. Uno, 2010) mengidentifikasi "intelengensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami". Masyarakat umum mengenal intelligence sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir seseorang atau kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Gardner (H. Uno, 2016) mengemukakan tujuh kecerdasan dasar, yaitu (1) Kecerdasan musik (*musical intelligence*); (2) Kecerdasan Gerakan-Badan (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*); (3) Kecerdasan Logika Matematika (*Logical-Mathematical Intelligence*); (4) Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*); (5) Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*); (6) Kecerdasan Antar Pribadi (*Interpersonal Intelligence*); (7) Kecerdasan Intra Pribadi (*Intrapersonal Intelligence*). James dan Lange dalam (Sobur, 2003) yang menjelaskan bahwa "*Emotion is the perception of bodily changes wich occur in response to an event*". Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (respons) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi. Kecerdasan emosional dapat diartikan dengan kemampuan untuk "menjinakkan" emosional dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Salovey dan Mayer dalam (Aunurrahman, 2016) mendefenisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat. Adapun indikator kecerdasan emosi adalah: 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) membina hubungan. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Lumbis diperoleh fenomena bahwa banyak dari para siswa cenderung kurang peduli dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Sikap itu terlihat dari sifat acuh tak acuh pada saat temannya sedang mengalami kesulitan atau kesusahan dan suka mementingkan diri sendiri. Peneliti juga menemukan adanya siswa yang suka mengganggu temannya seperti mengejek, mengolok-olok, dan berbicara kasar kepada temannya sendiri. Hal ini menunjukkan kurangnya sikap sosial mereka. Adanya kecenderungan kurangnya perilaku sosial sesuai dengan wawancara salah seorang siswa SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yang mana anak tersebut berkata "saya tidak pernah mengantar teman berobat kalau ada teman sakit pada saat jam belajar, lebih baik saya mengikuti pelajaran, disekolah ini juga sudah disediakan UKS dan disini juga banyak gurunya bu". Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, sulit bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Sebaliknya para remaja yang berkarakter atau

mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, bullying dan sebagainya. Kecerdasan emosi merefleksikan seseorang dalam bersikap dan membina hubungan dengan orang lain. Ketika manusia menjalin hubungan dengan orang lain, manusia tidak bisa terlepas dari proses memberi dan menerima.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara acak, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Adapun masing-masing kelas VIII terdiri dari kelas VIIIA-C berjumlah 89 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun sampel pada penelitian ini diambil dari masing-masing kelas VIII yang mengalami permasalahan emosional dan perilaku yaitu sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, kolerasi produk moment dan koefisien determinan dengan program SPSS *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Data mengenai Kecerdasan Emosi dalam penelitian ini diperoleh dengan skala berjumlah 25 butir pernyataan yang diberikan kepada 40 siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Pengisian Skala Untuk Kecerdasan Emosi

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kecerdasan Emosi (X)	40	45	68	56,90	5,887

Tabel 2.

Kategori Kecerdasan Emosi

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 56,90$	20	50	Tinggi
2	$56,90 \leq x \leq 77,28$	5	12,5	Sedang
3	$X < 56,90$	15	37,5	Rendah
	Total	40	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi berada pada kategori sedang dengan pertimbangan nilai rata-rata skala Kecerdasan Emosi yang dijawab

oleh 40 siswa didapat nilai rata-rata sebesar 56,90 dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval $X > 56,90$ kategori tinggi sebanyak 20 (50%) siswa. Kecerdasan Emosi pada $56,90 \leq x \leq 77,28$ kategori sedang sebanyak 5 (12,5%) siswa, dan Kecerdasan Emosi berada pada interval $X < 56,90$ kategori rendah sebanyak 15 (37,5%) siswa. Berdasarkan identifikasi kategori Kecerdasan Emosi menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban skala Kecerdasan Emosi siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara berada pada kategori tinggi.

Untuk data mengenai Perilaku Sosial dalam penelitian ini diperoleh dengan skala berjumlah 25 butir pernyataan yang diberikan kepada 40 siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Pengisian Skala Untuk Perilaku Sosial

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Perilaku Sosial (Y)	40	43	73	59,72	7,053

Tabel 4.

Kategori Perilaku Sosial

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 59,72$	22	55	Tinggi
2	$59,72 \leq x \leq 77,2574$	3	7,5	Sedang
3	$X < 59,72$	15	37,5	Rendah
	Total	40	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Perilaku Sosial sebesar 59,72 dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval $X > 59,72$ (kategori tinggi) sebanyak 22 (55%) siswa. Perilaku Sosial pada interval $59,72 \leq x \leq 77,2564$ dengan kategori sedang sebanyak 3 (7,5%) siswa, dan Perilaku Sosial pada interval $X < 59,72$ dengan kategori rendah sebanyak 15 (37,5%) siswa. Berdasarkan identifikasi kategori Perilaku Sosial siswa menunjukkan bahwa Perilaku Sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan linieritas kepada data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu Kecerdasan Emosi dan Perilaku Sosial. Pengujian normalitas menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov.

Tabel 5.

Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kecerdasan emosi	0,590	0,878	Normal
Perilaku sosial	0,532	0,940	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada masing-masing variabel, diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,590 dan 0,532 dengan nilai Asymp. Sig. lebih dari 0,05 yang artinya Kecerdasan Emosi dan Perilaku Sosial berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila signifikan pada Fhitung yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

Tabel 6.

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linearity	Sig.	Ket.
Perilaku Sosial* Kecerdasan emosi	2,471	0,950	Linier

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,950 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh linear secara signifikan antar variabel dan diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,471 sedangkan Ftabel diketahui 1,405 Artinya nilai Fhitung lebih besar dari pada Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear secara signifikan antar variabel, melalui nilai signifikansi dan Fhitung tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear secara signifikan antara variabel Kecerdasan Emosi (X) dengan Perilaku Sosial (Y).

Data penelitian yang diperoleh sudah diuji dengan uji normalitas dan linieritas dan diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal serta linier. dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 7.

Hasil Uji Regresi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Perilaku Sosial Kecerdasan emosi	0,105	0,11	0,15

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,105. Sedangkan nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,15 atau 15,0%. Hasil ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh sebesar 15,0% dengan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara tahun ajaran 2021/2022 sisanya sebesar 99,85% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 8.

Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	sig.	Keterangan
Perilaku Sosial* Kecerdasan emosi	2,423	0,019	Ada pengaruh

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 2,423 sedangkan Ftabel diketahui 1,405 artinya nilai Fhitung lebih besar dari pada Ftabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

Tabel 9.

Tabel *Coefficients* Hasil Uji Regresi

Variabel	<i>constant</i>	B	t	Sig.
Kecerdasan emosi	51,669	0,880	1,650	0,019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi dengan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yang dibuktikan dengan koefisien regresi $b = 0,880$ mengindikasikan besaran penambahan tingkat perilaku sosial siswa untuk setiap pertambahan kecerdasan emosi. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi akan semakin tinggi pula perilaku sosial, dan sebaliknya jika Kecerdasan Emosi rendah maka Perilaku Sosial akan semakin rendah. Kecerdasan emosional memiliki berbagai aspek-aspek kecerdasan emosional diantaranya empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat". Kecerdasan intelektual saja tidak cukup, harus diimbangi dengan kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi kecerdasan emosional (EQ) yang memegang peranan. Sungguh, intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional". Berdasarkan pendapat di atas dapat bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia agar meningkatnya kualitas hidup manusia tersebut lebih baik, yaitu cara yang digunakan untuk membantu manusia agar menghadapi dan menemukan solusi pada permasalahan yang dihadapinya pada kehidupan sehari-hari di masyarakat di lingkungan sosial, terutama membantu manusia tersebut memiliki sikap kepedulian kepada sesama atau yang biasa disebut sikap empati (kepedulian sosial). Aspek kecerdasan emosi berupa memperhatikan kesehatan anak, orangtua harus lebih memperhatikan kesehatan anak terutama terkait perkembangan kesehatannya dan memperhatikan keluarahan anak.

Orangtua juga bisa langsung mengkoordinasikan dengan guru mengenai kesehatan dan aktivitasnya di sekolah. Orangtua harus jadi dapat segera melihat tanda-tanda keletihan si anak. Kemudian segera dicari penyebabnya: (1) bagaimana makanannya cukup baikkah nilai gizinya (2) sudah cukupkah makanan yang dimakannya (3) Cukupkah tidurnya. Aspek kecerdasan emosi yang berupa memperhatikan pergaulan anak, bahwa semakin baik orangtua memperhatikan pergaulan anak, maka perilaku sosialnya akan semakin baik pula. Faktor yang memberikan andil pada Perilaku Sosial siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Pergaulan, khususnya pergaulan pada teman sebaya merupakan salah satu faktor penentu Perilaku Sosial yang berasal dari luar. Perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh faktor

internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya, lingkungan fisik dan spiritual. Siswa yang memiliki Perilaku Sosial yang tinggi tentu cenderung memiliki kecerdasan emosi yang baik pula.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 20 siswa (50%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (12,5%) siswa dan kategori rendah sebanyak 15 siswa (37,5%), 2) Tingkat perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara yaitu kategori tinggi sebanyak 22 siswa (55%), kategori sedang sebanyak 3 siswa (7,5%) dan siswa dengan kategori rendah sebanyak 15 siswa (37,5%), 3) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Lumbis Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa semakin tinggi perilaku sosialnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi untuk pelaksanaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tugas Setiap Author

Penulis pertama melakukan analisis data dan pengambilan data di lapangan. Kemudian untuk penulis kedua membantu menstrukturkan data penelitian dan pembuatan dalam artikel.

Daftar Pustaka

- Akbar, Z. Y., & Listiara, A. (2012). The Difference Between The Prosocial Tendency Reguler Classes and Special Classes at SMAN 1 and SMAN 3 Semarang. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 120–138.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- D, G. (2013). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional* (T. Hermaya, Ed.). PT. Gramedia Pustaka.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, R. (2018). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Prilaku, Media dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nunu, & Risnawati. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1).
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Uno, H. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2010). Orientasi Baru Dalam Psikologi *Pembelajaran*. Bumi Aksara.